

Analisis Produksi Program Kabar Misteri Jakarta Televisi (JAKTV)

Fadhil Muhammad Tanjung , Mulkan Habibi

Perogram studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Jakarta

Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Timur, Kota
Tangerang Selatan, Banten 15419 Indonesia

Korespondensi Penulis : fahimdtanjung1@gmail.com

Abstract *This research aims to analyze how the production process of the Kabar Misteri program is carried out, starting from the pre-production to post-production stages, using the Television Program Production Theory as an analytical framework. A qualitative approach method with descriptive research type is used to achieve this goal, by conducting literature studies and interviews as data sources. The results showed that the pre-production stage of the Kabar Misteri program involved three main steps, namely idea discovery, planning, and preparation. Furthermore, in the production stage, the program follows the production plan that has been prepared, with good production teamwork and a smooth shooting or video process. In the post-production stage, several steps are followed, including offline editing, online editing, and mixing. This process usually takes three days to complete one episode, which consists of four segments in a month.*

Keywords: JAKTV, Mystery News, Pre-production, Production, Post-production

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana proses produksi program Kabar Misteri dilakukan, mulai dari tahap pra-produksi hingga pasca-produksi, dengan menggunakan Teori Produksi Program Televisi sebagai kerangka analisis. Metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif digunakan untuk mencapai tujuan tersebut, dengan melakukan studi kepustakaan dan wawancara sebagai sumber data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap pra-produksi program Kabar Misteri melibatkan tiga langkah utama, yaitu penemuan ide, perencanaan, dan persiapan. Selanjutnya, dalam tahap produksi, program ini mengikuti rencana produksi yang telah disusun, dengan kerjasama tim produksi yang baik serta proses pengambilan gambar atau video yang lancar. Di tahap pasca-produksi, beberapa langkah dilalui, termasuk editing offline, editing online, dan proses mixing. Proses ini biasanya memakan waktu tiga hari untuk menyelesaikan satu episode, yang terdiri dari empat segmen dalam sebulan.

Kata Kunci: JAKTV, Kabar Misteri, Pra Produksi, Produksi, Pasca Produksi

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di dunia terus berlangsung secara dinamis dan luas. Fenomena ini menunjukkan bahwa setiap individu terus mengembangkan dirinya secara produktif dan inovatif, terutama dalam ranah teknologi digital. Salah satu contoh teknologi digital yang dimaksud adalah televisi. Terbentuk dari gabungan berbagai teknologi optik, mekanik, dan elektronik, televisi digunakan untuk merekam, menampilkan, dan menyebarkan gambar visual (Budiman et al., 2018).

Perkembangan televisi dari masa ke masa melibatkan berbagai pihak, termasuk para penemu, inovator, individu, dan perusahaan. Televisi merupakan hasil dari kemajuan dalam penemuan dasar serta hukum gelombang elektromagnetik yang ditemukan oleh Joseph Henry dan Michael Faraday pada tahun 1831, yang menjadi tonggak awal dalam perkembangan komunikasi elektronik pada tahun 1876. Hak paten untuk televisi telah ada sejak tahun 1923.

Sampai hari ini, televisi tetap menjadi salah satu media teknologi yang paling dominan dan diminati oleh banyak orang di seluruh dunia.

Di Indonesia, televisi pertama kali hadir pada tahun 1962, saat Indonesia menjadi tuan rumah Asian Games di Jakarta. Acara tersebut disiarkan melalui saluran Televisi Republik Indonesia (TVRI). TVRI merupakan saluran televisi pertama yang didirikan oleh pemerintah Indonesia dan kemudian membuka jalan bagi lahirnya beberapa saluran televisi swasta seperti Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI), Surya Citra Televisi (SCTV), Televisi Pendidikan Indonesia (TPI), Indosiar, Andalas Televisi (ANTV), dan lainnya.

Di samping itu, Indonesia juga memiliki jaringan televisi lokal yang beroperasi di tingkat daerah. Televisi lokal ini adalah stasiun penyiaran yang cakupan wilayah siarannya terbatas pada satu kota atau kabupaten tertentu. Menurut undang-undang penyiaran, stasiun televisi lokal dapat didirikan di lokasi tertentu di Indonesia dengan cakupan siaran yang terbatas pada wilayah tersebut. Hal ini berarti bahwa syarat untuk dikategorikan sebagai stasiun penyiaran lokal adalah lokasi yang sudah ditentukan dan cakupan siaran yang terbatas pada wilayah tersebut (M.A, 2008, hlm. 113).

Meskipun stasiun televisi lokal telah diakui sebagai bagian dari lanskap televisi di Indonesia, mereka masih menghadapi tantangan dalam mempertahankan keberadaannya. Hal ini disebabkan oleh minimnya riset yang dilakukan tentang media penyiaran lokal di Indonesia. Seiring dengan proses demokratisasi di bidang penyiaran, jumlah media penyiaran televisi lokal di Indonesia telah berkembang pesat (Sudibyono, 2004).

Penelitian yang dilakukan oleh para peneliti selama periode enam tahun terakhir (2007-2012) menunjukkan bahwa tidak ada rencana pengembangan yang jelas terkait program dan konten siaran televisi lokal di Indonesia. Program-program televisi lokal cenderung terperangkap dalam dinamika politik penyiaran, sehingga kemampuan untuk mendirikan stasiun televisi lokal tidak diimbangi dengan kesiapan dalam hal program, struktur kelembagaan, aspek bisnis, dan teknis yang solid.

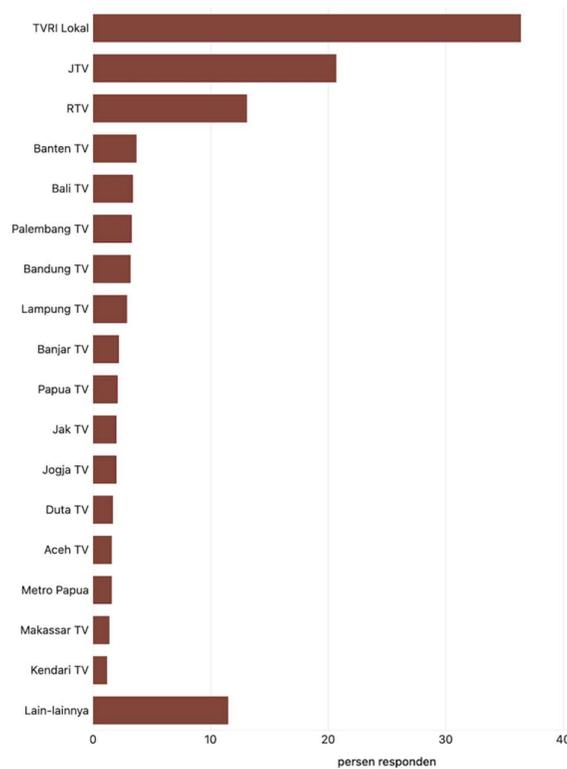
Untuk memastikan kelangsungan hidup televisi lokal, setiap saluran tersebut sebaiknya memiliki program televisi yang inovatif, unik, dan terkini, sebagaimana yang dimiliki oleh sejumlah stasiun televisi nasional. Salah satu televisi lokal yang memiliki program televisi yang menarik adalah Jakarta Televisi (JAKTV).

JAKTV merupakan salah satu stasiun televisi swasta lokal Jakarta yang memiliki jangkauan siaran nasional. Hal ini terbukti dari cakupannya yang tidak terbatas hanya pada wilayah Jakarta, tetapi juga mencakup seluruh wilayah Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Bekasi). Kehadiran JAKTV dimulai sebagai langkah untuk merangkul dan memahami

kebudayaan serta kearifan lokal yang berkembang di masyarakat, sambil menjadi platform untuk proses pembelajaran dan penanaman nilai-nilai budaya lokal yang positif.

Pada bulan Oktober 2021, JAKTV menempati peringkat kesebelas sebagai salah satu stasiun televisi terpopuler di antara lebih dari 18 stasiun televisi lokal di Indonesia. Dengan pencapaian ini, JAKTV menjadi salah satu stasiun lokal yang paling banyak diakses oleh masyarakat.

Gambar 1. Stasiun Lokal yang Paling Sering Diakses Responden (Oktober 2021)



Sumber: Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) dari Katadata Insight Center atau KIC (2020)

JAKTV menawarkan program televisi yang menarik dengan genre horor, salah satunya adalah program Kabar Misteri. Kabar Misteri adalah sebuah acara reality show petualangan malam di lokasi-lokasi yang penuh dengan nuansa misteri, dengan durasi 60 menit. Program ini memadukan genre horor, yang merupakan salah satu tren utama dalam genre film yang sangat disukai oleh masyarakat Indonesia. Lebih lanjut, genre horor di Indonesia mencerminkan berbagai kepercayaan, ketakutan, mitos, dan stereotip yang tersebar luas di kalangan masyarakat.

Sejak tahun 2017 hingga sekarang, JAKTV telah menghadirkan program Kabar Misteri yang terus berlanjut. Program ini telah berhasil menyajikan berbagai episode dengan

judul yang bervariasi. Dalam setiap tahapan produksi episode-episode tersebut, JAKTV secara konsisten mengembangkan ide dan kreativitasnya, baik dalam tahap pra-produksi, produksi, maupun pasca-produksi, dengan tujuan memberikan tayangan yang menghibur dan memberikan informasi bermanfaat bagi penonton.

Di tengah kepopulerannya, program kabar misteri sempat mengalami penurunan rating produksi, tepatnya pada tahun 2019-2020. Penurunan rating produksi ditandai dengan menurunnya jumlah penonton program kabar misteri. Penurunan ini disebabkan oleh berbagai kendala, baik yang bersifat teknis maupun non-teknis. Meskipun mengalami tantangan tersebut, program Kabar Misteri tetap dipertahankan oleh JAKTV dan tetap menjadi salah satu program andalannya.

Dari konteks yang disebutkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang proses produksi program Kabar Misteri di JAKTV.

KERANGKA TEORITIS

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori komunikasi massa, penyiaran, dan ruang lingkup televisi,

Komunikasi Massa (Kommas) adalah istilah yang terdiri dari dua kata, yaitu komunikasi dan massa. Banyak pakar telah mengemukakan definisi atau pengertian komunikasi. Salah satunya adalah Wilbur Schramm yang mengatakan bahwa komunikasi berasal dari kata Latin "communis" yang artinya "common" (sama). Sedangkan istilah "massa" seperti yang dijelaskan oleh P.J. Bouman (Sunarjo, 1983, hlm. 42), merujuk pada sekelompok besar penduduk, terkadang juga mengacu pada jumlah pendengar yang besar, yang tidak memiliki struktur organisasi tetapi memiliki ikatan dan kesamaan jiwa.

Sehingga, Komunikasi Massa (Kommas) menurut M.O. Palapah, Kommas adalah ungkapan yang dilakukan oleh manusia kepada massa. Ragam bentuk Kommas mencakup bidang-bidang seperti jurnalistik, hubungan masyarakat, penerangan, propaganda, agitasi, periklanan, publisitas, pertunjukan, dan komunikasi internasional (Sunarjo, 1983, hlm. 41).

Menurut Harold Laswell dalam bukunya "The Structure and Function of Communications in Society" yang dikutip oleh (Effendy, Onong, 1989, p. 19) dalam (Pambudi et al., 2017), karakteristik kommas meliputi:

1. Komunikator (*Communicator, Source, sender*), komunikator yang menyampaikan informasi pada sejumlah orang atau hanya pada seseorang.
2. Pesan (*Message*), pesan atau informasi yang merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator.

3. Media (*Channel*), saluran komunikasi tempat berlalunya informasi dari komunikator kepada komunikan.
4. Komunikan (*Communicant, Communicate, Receiver, Recipient*), komunikan yang menerima informasi dari komunikator.
5. Efek (*Effect, Impact, Influence*), (*Effect, Impact, Influence*), tanggapan atau seperangkat reaksi pada komunikan setelah diterpa informasi atau pesan.

Sehingga menurut Dominik (Elvinaro et al., 2010), terdapat lima fungsi utama komunikasi massa: 1. Fungsi pengawasan (*surveillance*); 2. Fungsi interpretasi (*interpretation*); 3. Fungsi penghubungan (*linkage*); 4. Fungsi transmisi nilai-nilai (*transmission of values*); 5. Fungsi hiburan (*entertainment*).

Menurut Pemerintah Indonesia (2002), dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran, istilah "penyiaran" atau broadcasting merujuk pada kegiatan penyebaran siaran melalui pemancaran atau transmisi menggunakan frekuensi radio (sinyal radio) yang berupa gelombang elektromagnetik yang merambat melalui udara, kabel, atau media lainnya, sehingga dapat diterima secara bersamaan dan serentak oleh masyarakat dengan menggunakan perangkat penerima siaran.

Media penyiaran memiliki ciri khas yang berbeda dari media cetak atau media massa lainnya. Melalui media penyiaran, informasi dapat diterima oleh pemirsa secara langsung atau dalam waktu nyata, yang sering disebut sebagai real-time atau siaran langsung. Semua peristiwa atau kejadian dapat didengar atau ditonton secara langsung oleh pendengar atau pemirsa dengan jangkauan yang luas dan efektif..

Menurut Undang-undang Nomor 32 Tahun tentang Penyiaran, media penyiaran merupakan institusi yang meliputi penyiaran radio dan televisi. Pasal 13 dari undang-undang tersebut mengklasifikasikan lembaga penyiaran terdiri dari Lembaga Penyiaran Publik (LPP), Lembaga Penyiaran Swasta (LPS), Lembaga Penyiaran Komunitas (LPK), dan Lembaga Penyiaran Berlangganan (LPB).

Media penyiaran, Televisi, adalah sebuah media audio-visual yang memungkinkan penonton untuk melihat gambar sambil mendengar narasi atau suara yang menyertainya.

Menurut Anwar Arifin, televisi merupakan gabungan antara radio dan film. Hal ini karena televisi memiliki kemampuan untuk mentransmisikan peristiwa secara langsung dengan gambar hidup beserta suara, dan kadang-kadang dengan warna. Orang yang menonton televisi di rumah dapat mendapatkan pandangan yang lebih rinci daripada orang yang berada di lokasi peristiwa tersebut (Arifin, 1982).

Dalam menyampaikan pesannya, televisi terdiri atas dua program, yakni program informasi dan program hiburan. program informasi adalah segala jenis siaran yang bertujuan untuk memberikan tambahan pengetahuan (informasi) kepada khalayak audien. Contohnya, Berita Keras/*Hard News (Straight, Feature, dan Infotainment)* dan Berita Lunak/*Soft News (Current Affair, Magazine, Documenter, dan Talk show)*.

Sedangkan program hiburan adalah segala bentuk yang bertujuan untuk menghibur audien dalam bentuk musik, lagu, cerita, dan permainan. Program yang termasuk dalam kategori hiburan adalah drama, permainan (game), musik, dan pertunjukan. Dalam memproduksi berbagai program tersebut, terdapat proses-proses produksi program televisi.

Menurut Fred Wibowo, tahapan produksi program televisi terdiri dari tiga bagian yang umumnya disebut sebagai *Standard Operation Procedure (SOP)*:

Pra-produksi (Perencanaan dan Persiapan)

Tahapan pra-produksi terdiri dari tiga bagian utama, yaitu:

- a. Penemuan Ide: Dimulai ketika seorang produser menemukan ide, melakukan riset, dan menulis naskah atau meminta penulis untuk mengembangkan gagasan menjadi naskah setelah riset.
- b. Perencanaan: Melibatkan penetapan jadwal kerja, penyempurnaan naskah, pemilihan talenta, alokasi, dan kru. Selain itu, perkiraan biaya dan rencana alokasi juga merupakan bagian penting dari perencanaan yang memerlukan ketelitian.
- c. Persiapan: Termasuk membersihkan segala kontak, perizinan, dan surat-suratnya. Latihan bagi para talenta dan pembuatan setting dilakukan, serta meneliti dan melengkapi peralatan yang diperlukan. Semua perpisahan ini sebaiknya diselesaikan sesuai dengan jadwal kerja yang telah ditetapkan.

Produksi (Pelaksanaan)

Setelah pra-produksi selesai, proses produksi dimulai. Sutradara, bersama dengan talenta dan kru, berupaya mewujudkan apa yang direncanakan dalam naskah menjadi gambar yang dapat menceritakan cerita. Selain sutradara, penata cahaya dan suara juga berperan dalam mengatur agar gambar dan suara dapat ditampilkan dengan baik.

Pasca-produksi

Pasca-produksi adalah tahap terakhir dalam proses produksi program televisi. Tahap ini ditandai dengan memasuki proses editing. Menurut Fred Wibowo, ada lima tahapan dalam editing produksi program televisi, yaitu:

- a. *Editing Offline* dengan Teknik Analog
- b. *Editing Online* dengan Teknik Analog

- c. *Mixing* (Pencampuran Suara dan Gambar)
- d. *Editing Offline* dengan Teknik Digital atau *Non-Linier*
- e. *Editing Online* dengan Teknik Digital

Setelah selesai, program dimasukkan ke dalam format pita dan proses produksi dianggap selesai. Selanjutnya, tugas dilanjutkan di stasiun televisi.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. dengan menggunakan pendekatan deskriptif-analitik dalam kerangka kualitatif. Metode ini diharapkan dapat menggambarkan atau memberikan gambaran yang mendetail tentang suatu objek penelitian melalui data atau sampel yang dikumpulkan tanpa melakukan analisis yang menghasilkan kesimpulan umum (Sugiyono, 2018),

Pengumpulan data penelitian dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara seperti *desk study*, wawancara, dan dokumentasi. Adapun dalam analisisnya, penelitian ini menggunakan analisis induktif. Analisis induktif artinya analisis yang dilakukan berdasarkan fakta-fakta khusus pada suatu lokasi tertentu untuk mendapat kesimpulan-kesimpulan, tentang objek, orang, situasi, peristiwa, dan makna, di balik situasi dan peristiwa yang terjadi.

Tabel 1. Operasionalisasi Konsep Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator
Analisis Produksi Program Kabar Misteri Jakarta Televisi (JAKTV)	Pra Produksi	Perencanaan dan Persiapan - Penemuan Ide - Perencanaan - Persiapan
	Produksi	- Pelaksanaan Persiapan produksi a. Menyiapkan Kru b. Menyiapkan Peralatan - Pelaksanaan Produksi c. Melaksanakan shooting d. preview
	Pasca Produksi	- Editing Offline dengan Teknik Analog - Editing Online dengan Teknik Analog - Mixing (Pencampuran Gambar dengan Suara) - Editing Offline dengan Teknik digital atau non-Linier - Editing Online dengan Teknik Digital

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum JAKTV

Jakarta Televisi (JAKTV) adalah sebuah stasiun televisi swasta lokal yang didirikan sejak 28 Oktober 2004. Pendirinya berasal dari kolaborasi antara Mahakam Media dan PT

Artha Graha Networks (Elektronik City). JAKTV telah menginvestasikan sejumlah dana sebesar 150 miliar untuk memenuhi kebutuhan informasi dan gaya hidup masyarakat perkotaan melalui media elektronik, yakni televisi. Saat ini, JAKTV terus memperluas jangkauannya sebagai salah satu stasiun televisi lokal swasta yang memiliki reputasi yang baik.

Dalam sejarahnya, JAKTV sukses mengadakan uji coba pertama penayangan pada tanggal 31 Oktober 2004. Uji coba ini berlangsung selama dua jam, dimulai pukul 17.00 hingga 19.00 WIB, disiarkan melalui kanal *Ultra High Frequency* (UHF) 55 dari Meruya, Jakarta Barat. Kesuksesan uji coba tersebut menjadi tonggak awal bagi perkembangan JAKTV ke tahap selanjutnya. Akhirnya, pada tanggal 18 Maret 2005, JAKTV berhasil memperpanjang waktu tayangnya menjadi 18 jam untuk beberapa program televisi yang diproduksi.

Pada tanggal 8 Oktober 2010, yang diperingati sebagai ulang tahun kelima JAKTV, merupakan sebuah momen bersejarah dalam perjalanan stasiun tersebut, sejak didirikan pada tahun 2004.

Pada 4 Desember 2012, JAKTV meraih penghargaan Adikarya Wisata dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud) DKI Jakarta, yang menandakan prestasi JAKTV sebagai salah satu televisi terbaik dan terpercaya. Penghargaan ini dianggap sebagai bentuk kontribusi JAKTV terhadap pengembangan karya lokal anak bangsa. Sebagai hasil dari pencapaian ini, Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) memberikan izin resmi untuk penyelenggaraan penyiaran lembaga penyiaran swasta jasa penyiaran televisi PT Danapati Abinaya Investama melalui surat nomor 373/KEP/M.KOMINFO/08/2011 pada tanggal 19 Agustus 2013.

Pada tanggal 29 Juli 2013, Kominfo juga memberikan izin prinsip penyiaran penyelenggaraan swasta jasa penyiaran televisi PT Danapati Abinaya Investama melalui surat bernomor 271/KEP/M.KOMINFO/7/2010. Dengan izin resmi dari Kominfo, JAKTV dapat diakses oleh lebih dari 50 televisi berlangganan baik di Indonesia maupun di wilayah Asia Pasifik.

Setiap televisi memiliki logo atau simbol jati dirinya sebagai lembaga penyiaran. Saat ini, desain logo JAKTV diperbaharui menjadi lebih sederhana dengan fokus pada logotype, tanpa adanya ornamen tambahan selain huruf. Secara visual, logo ini memiliki dimensi yang lebih besar dan tebal, memberikan kesan kuat dan menonjol. Keberadaan logo ini menunjukkan kekuatan JAKTV sebagai salah satu televisi lokal di Jakarta yang tidak hanya bersaing dengan stasiun televisi lokal lainnya di wilayah yang sama (Jakarta), tetapi juga harus bersaing dengan stasiun televisi nasional. Logo ini telah digunakan sejak Januari 2018 hingga saat ini.

Gambar 2. Logo JAKTV Tahun 2018-Sekarang



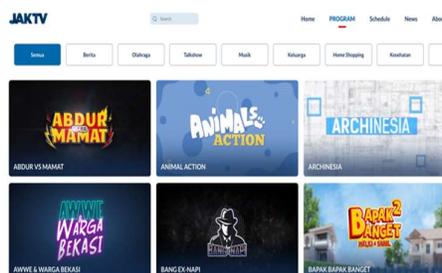
Sumber: Human Resource Development (HRD) JAKTV (2023)

Struktur organisasi kepegawaian Jakarta Televisi (JAKTV) terdiri dari tiga subdivisi, yaitu CEO, Direktur, dan Departemen. Bagan di bawah ini akan menjelaskan hierarki jabatan dalam kepegawaian JAKTV. Namun, identitas para pemegang jabatan dalam struktur kepegawaian JAKTV dirahasiakan, dan oleh karena itu, bagan tersebut tidak memuat nama-nama. Hal ini diungkapkan oleh HRD yang bertanggung jawab dan dalam dokumen perusahaan.

Dalam jangkauan siarannya, JAKTV menawarkan beragam produksi program televisi yang mencakup berbagai genre. Berikut adalah beberapa program televisi yang ditawarkan oleh JAKTV:

1. Program Berita atau *Newsroom*: Program Berita atau *Newsroom*
2. Program Olahraga: *Indonesian Basketball League (IBL) Best Shoot..*
3. Program *Talkshow*: Galeri Publik dan *Inside*.
4. Program Musik: *Local Hour Zamrud Khatulistiwa* dan *Retro Hour*.
5. Program Keluarga: *Animal Action*, *Archinesia*, *Global 3000*, *Kiddie World*, *Mohon Ampun Aku*, *Mohon Review*, *Sendok Garpu-Indonesian Food*, dan *The Hermansyah Story*.
6. Program Kesehatan: *In Good Shape*
7. Program Religi: *Melangkah Pasti*, *Muslimpedia 2023*, *Rindu Tanah Suci*, dan *This Is Your Time*.
8. Program Horor: *Kabar Misteri*.
9. Program Investigasi: *True Crime*
10. Program Automotive: *Dibalik Kemudi* dan *Motor Ain*.
11. Program Informasi: *Cooking Time*.

Gambar 3. Program-Program JAKTV



Sumber: <https://jak-tv.com/program#>

Program Kabar Misteri

Kabar Misteri adalah sebuah acara realitas yang memperlihatkan petualangan di lokasi-lokasi yang penuh misteri, terutama di malam hari, dengan seringkali kejadian-kejadian yang bersifat supernatural atau mistis. Acara ini telah tayang di JAKTV sejak 1 Desember 2017 hingga sekarang. Konsep acara ini muncul dari inspirasi seorang produser JAKTV yang senang menonton acara-acara Ghost Hunting di Discovery Channel dan program-program sejenisnya. Ide tersebut diambil karena adanya minat pasar yang tinggi dari masyarakat Indonesia terhadap kisah-kisah mistis dan supernatural yang masih kental dalam sejarah dan budaya Indonesia

Tujuan dari program Kabar Misteri adalah untuk menghadirkan genre petualangan yang unik dan memberikan edukasi kepada masyarakat tentang fenomena gaib atau supernatural di sekitar mereka, sambil menyajikan hiburan alternatif. Acara ini mengusung format dokumenter dan diproduksi dalam bentuk tapping dengan durasi 60 menit. Setiap episode Kabar Misteri disiarkan setiap Kamis pukul 23.00 WIB. Penjadwalan pada malam Kamis sejalan dengan atmosfer mistis yang sering terjadi pada malam itu, serta mematuhi regulasi prime time yang ditetapkan oleh KPI.

Gambar 4. Poster Program Kabar Misteri JAKTV



Sumber: Jakarta Televisi (jaktv.com)

Saat ini, program misteri masih menjadi favorit di JAKTV. Kelangsungan program ini dipertahankan dengan menyebarkan informasi tentangnya melalui berbagai platform media sosial seperti TikTok, Instagram, dan YouTube. Bahkan di tengah pandemi COVID-19,

produksi program misteri tetap berlanjut dengan menggunakan sesi pemotretan melalui aplikasi Zoom. Selama bulan Ramadhan, produksi program Kabar Misteri terus berjalan dengan kolaborasi Black Shooting.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa produksi program Kabar Misteri tetap berlanjut dan eksis, bahkan selama lima tahun terakhir. Kesuksesan produksinya bergantung pada kerjasama tim produksi yang solid dan efisien, serta antusiasme penonton yang relatif konsisten, bahkan hingga memiliki penggemar setia. Sasaran audiens program Kabar Misteri mencakup semua orang secara umum, khususnya mereka berusia 15-40 tahun.

Untuk memperluas jangkauan dan menarik lebih banyak penonton, tim produksi JAKTV terus memperluas keberadaannya di berbagai platform media sosial, termasuk Instagram dan YouTube.

Gambar 5. Tampilan Program Kabar Misteri di Media Sosial (Platform Instagram)



Sumber: <https://www.instagram.com/jaktvofficial>

Analisis Proses Produksi Program Kabar Misteri

Pra Produksi

Proses pra produksi program kabar misteri, terdiri atas tiga tahapan, yakni tahapan penemuan ide, perencanaan, dan persiapan.

Tahapan Penemuan Ide

Pada tahap penciptaan ide, Program Kabar Misteri berasal dari inisiatif Kiki, seorang produser di Jakarta Televisi (JAKTV). Kiki menginspirasi ide ini dari ketertarikannya yang mendalam terhadap film-film horor. Tidak hanya sebagai hobi pribadi, namun dia juga melakukan riset secara mandiri untuk mengeksplorasi kemungkinan mengembangkan program televisi dengan genre horor.

Keunggulan Program Kabar Misteri dibandingkan dengan program-program horor sebelumnya terbukti dalam produksinya yang berhasil menggabungkan dua bidang pengetahuan, yaitu dunia supranatural dan teknologi, guna mengungkap fakta-fakta yang tidak

terlihat secara langsung. Keberhasilan ini menjadikan produksi JAKTV sebagai rujukan bagi program-program horor lainnya di platform YouTube dan media sosial lainnya. Sampai saat ini, Program Kabar Misteri tetap menjadi unggulan JAKTV dengan rating dan share yang mengesankan.

Tahapan Perencanaan

Dalam tahapan perencanaan proses produksi program kabar misteri terdiri atas beberapa perencanaan sebagai berikut:

1. Menentukan Materi Program.

Dalam penentuan materi produksi program Kabar Misteri, dilakukan melalui tiga pendekatan:

- a. Tim produksi memilih materi dari kisah-kisah mistis atau horor yang tengah menjadi perbincangan di masyarakat.
- b. Tim produksi memilih materi berdasarkan lokasi-lokasi yang akan digunakan dalam produksi program.
- c. Tim produksi menentukan materi dan tema berdasarkan riset yang dilakukan oleh tim, baik melalui media sosial maupun dengan turun langsung ke masyarakat untuk mendapatkan cerita-cerita horor yang memiliki dampak emosional yang kuat bagi masyarakat setempat.

2. Mempersiapkan Sarana Dan Prasarana Shooting

Sarana prasarana atau peralatan yang digunakan dalam produksi program Kabar Misteri di JAKTV umumnya bersifat sederhana. Beberapa peralatan yang digunakan mencakup kamera Lumix, kamera DSLR Canon, mikrofon clip-on, pencahayaan, tripod, dan alat-alat pendeteksi hantu.

3. Menyusun Perencanaan Biaya Produksi Program

Dalam tahap produksi program Kabar Misteri, sumber pendanaan berasal dari anggaran atau dana yang disediakan oleh perusahaan JAKTV. Secara umum, lokasi pengambilan gambar terbatas pada wilayah Jakarta-Bogor-Depok-Tangerang-Bekasi (Jabodetabek). Oleh karena itu, untuk proses pengambilan gambar di wilayah tersebut, biaya produksi program Kabar Misteri biasanya mencapai Rp. 3.500.000, yang juga termasuk biaya transportasi.

4. Menentukan Pembawa Acara Program

Dalam pemilihan host, talenta, atau pembawa acara untuk produksi di Jakarta Televisi (JAKTV), terdapat tiga karakter yang menjadi pertimbangan, seperti paranormal, indigo, atau Gosh hunter. Namun, dalam menentukan siapa yang akan menjadi pembawa acara, tim produksi program Kabar Misteri tetap memberi prioritas pada kemampuan komunikasi mereka.

Selain itu, pengalaman kerja juga menjadi faktor penting bagi produser dalam memilih pembawa acara untuk produksi program Kabar Misteri.

5. Menentukan Lokasi Produksi Program

Dalam menentukan lokasi produksi untuk program Kabar Misteri, produser bersama tim kreatif akan melakukan riset untuk menemukan lokasi yang cocok. Biasanya, lokasi-lokasi yang digunakan dalam produksi program Kabar Misteri berada di wilayah Jabodetabek. Untuk menemukan lokasi baru, tim produksi Kabar Misteri sering berkolaborasi dengan kontributor misteri dan YouTuber horor untuk bertukar informasi tentang lokasi yang potensial untuk digunakan dalam pengambilan gambar.

6. Menyusun Tugas Dan Tanggung Jawab Organisasi Tim Produksi.

Dalam program Kabar Misteri, setiap anggota tim produksi memiliki tanggung jawab yang berbeda-beda. Pembagian tugas tim produksi tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 2. Pembagian Tugas Tim Produksi Program Kabar Misteri

TIM PRODUKSI	NAMA
Penanggung jawab program dan produksi	Sony Soemarsono
Penanggung jawab produksi	Valentin valiant
Produser	Rifky wirasanjaya
Creative	Rifky wirasanjaya, Bejo Iskandar
Asisten produser	Bejo Iskandar
Coordinator Produksi	BJ Suprpto
Penyunting Gambar	Adi fajar
Audioman	Prahata, Bondan, widya, eko ponco
Cameramen	Ardi Deni
Prasarana Teknik	Eko
Penanggung Jawab Pasca Produksi	Joko Pamungkas
Tim Sensor Mandiri	Rian, Wulan, cristika

Tahapan persiapan (Set Up dan Rehearsal)

Dalam program kabar mister, tahapan persiapan hanya melibatkan proses Set Up. Set Up merupakan langkah untuk menyiapkan peralatan yang akan digunakan dalam produksi. Proses Set Up biasanya berlangsung selama 30 menit hingga satu jam. Beberapa persiapan yang dilakukan oleh tim produksi meliputi:

1. Produser akan mengevaluasi lokasi yang akan digunakan untuk proses pengambilan gambar, untuk memastikan kecocokannya.
2. Produser bersama asisten produser akan memeriksa peralatan yang akan digunakan dalam produksi, untuk memastikan kesesuaiannya dengan tema program..
3. Produser, Asisten Produser, dan kerabat kerja juga akan mempersiapkan teknis-teknis mulai dari set cahaya, gambar, dan audio.

Sedangkan, untuk persiapan jenis Rehearsal dalam produksi program kabar misteri tidak dilakukan dalam produksi program Kabar Misteri karena program ini disusun dengan pendekatan yang lebih alami, sehingga hasilnya sesuai dengan apa yang ditemukan saat proses produksi berlangsung.

Produksi Program Kabar Misteri JAKTV

Proses produksi program Kabar Misteri terdiri dari dua tahap, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahap persiapan melibatkan penyiapan kru, pembawa acara, narasumber, dan peralatan shooting yang diperlukan. Briefing dilakukan selama 30 menit hingga 1 jam, melibatkan tim produksi sebanyak 5-6 orang, termasuk produser, tim kreatif, asisten produser, dua kameramen, audioman, dan sopir.

Briefing menjelaskan peran dan tugas setiap anggota kru, pembawa acara, narasumber, serta kebutuhan peralatan yang akan digunakan dalam proses shooting. Tahap kedua adalah pelaksanaan shooting, yang harus mengikuti rencana shooting yang telah dibuat setiap bulannya. Tim produksi membuat empat rencana shooting dalam satu bulan, dengan satu rencana per minggu. Setiap rencana shooting mencakup judul, tema, dan lokasi yang berbeda.

Proses pelaksanaan shooting program Kabar Misteri biasanya berlangsung selama rata-rata 6 jam. Namun, waktu tersebut dapat bervariasi tergantung pada situasi dan kondisi di lapangan. Misalnya, jika lokasi berdekatan dengan pemukiman, shooting bisa memakan waktu lebih lama dari rata-rata dan bahkan mengalami penundaan. Hal ini disebabkan karena shooting membutuhkan kondisi lokasi yang sepi dan steril.

Pasca Produksi Program Kabar Misteri

Pasca produksi merupakan tahapan terakhir dalam proses produksi program televisi, di mana hasil foto dan gambar dari produksi dan shooting telah diserahkan kepada editor untuk proses editing. Menurut (Wibowo, 2007), terdapat lima tahapan editing dalam produksi program televisi, yaitu: a. Editing Offline dengan Teknik Analog; b. Editing Online dengan Teknik Analog; c. Mixing (Pencampuran Gambar dengan Suara); d. Editing Offline dengan Teknik Digital atau Non-Linier; e. Editing Online dengan Teknik Digital.

Namun, dalam proses produksi program Kabar Misteri, tahapan editing hasil shooting hanya melibatkan tiga tahapan, yaitu a. Editing Offline; b. Editing Online; dan c. Mixing.

Editing Offline

Dalam proses pasca produksi program Kabar Misteri, tahapan editing offline sering disebut sebagai proses editing kasar. Ini karena semua materi shooting, termasuk gambar, foto, dan video, berbentuk file footage atau rekaman arsip. Rekaman arsip video merupakan

rekaman video yang mungkin atau tidak secara khusus diambil untuk digunakan dalam program televisi atau film.

Kumpulan video atau scene yang berbentuk file footage disusun sesuai urutannya berdasarkan perencanaan produksi yang telah dibuat sesuai dengan konsep atau skenario. Urutan file footage ditandai dengan time code, yaitu penanda detik dan menit dalam video yang memudahkan Editor dalam proses editing.

Editor akan menyusun kembali hasil editing kasar dengan menggabungkan berbagai gambar, foto, dan video menjadi satu kesatuan. Karena materi pada tahap ini masih berupa potongan-potongan scene hasil editing offline, sinkronisasi antara gambar dan suara diperlukan agar menjadi video yang utuh.

Setelah Editor menyelesaikan editing video, Produser dan Asisten Produser akan mereview hasilnya untuk memastikan sesuai dengan konsep produksi yang diinginkan. Jika ditemukan kerusakan atau kekurangan, akan dilakukan proses editing kembali. Apabila video telah disetujui, maka video tersebut akan di picture lock, di mana hasil editing foto dan video telah dikunci dan tidak dapat diubah lagi.

Editing Online

Editing online merupakan tahap peningkatan hasil editing offline yang sudah dilakukan sebelumnya. Ini berarti bahwa foto atau video yang telah diproses melalui editing offline dan telah dikunci dalam picture lock akan dimasukkan ke tahap penyempurnaan, di mana beberapa bagian yang perlu diperbaiki akan disentuh. Misalnya, perbaikan dapat meliputi penyesuaian warna (color grading), penambahan efek visual, motion grafik, dan efek suara untuk meningkatkan kualitas visual hasil editing

Dalam produksi program Kabar Misteri, penggunaan color grading tidak terlalu banyak, namun lebih berfokus pada penyeimbangan warna dasar seperti hitam dan highlight (color correction) untuk mengatasi masalah pencahayaan yang berlebihan atau kurang. Hal ini disebabkan karena program Kabar Misteri, dengan genre horor, cenderung menggunakan suasana gelap dan sepi, sehingga tone warna yang lebih alami lebih diutamakan.

Selain itu, efek monokrom juga sering digunakan dalam produksi program ini. Efek monokrom adalah efek gradasi yang hanya menggunakan satu warna dasar tanpa warna dasar lainnya. Penggunaan efek monokrom dalam editing membantu dalam mendramatisasi tampilan program Kabar Misteri agar lebih menarik.

Gambar 6. Transisi Gambar Proses Editing Menggunakan Efek Monokrom



Sumber: <https://youtu.be/fRrKa1zqKUK>

Gambar yang disertakan adalah contoh penggunaan efek monokrom pada produksi program Kabar Misteri, spesifiknya pada episode "Hantu Rumah Angker Sukaraja", di mana transisi dari gambar tanpa efek monokrom ke gambar dengan efek monokrom memperlihatkan perubahan yang dramatis. Proses editing dengan teknik monokrom digunakan untuk meningkatkan dramatisasi tampilan program Kabar Misteri agar lebih menarik

Mixing

Tahapan mixing melibatkan penggabungan gambar dan suara dalam proses editing. Dalam produksi program Kabar Misteri, tahap ini dilakukan oleh Editor, yang bertugas menyelaraskan back sound dengan audio utama untuk menghindari tabrakan dan memastikan hasil editing seimbang. Setelah proses mixing selesai, hasilnya direview oleh Produser dan Asisten Produser untuk mendapatkan masukan dan memastikan kualitas yang baik.

Setelah direview, hasil mixing akan diteruskan ke divisi Quality Control (QC) untuk pengujian kelayakan menurut standar yang ditetapkan dalam peraturan Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) dan Undang-Undang tentang penyiaran. Jika memenuhi persyaratan, produksi program Kabar Misteri dapat ditayangkan di layar kaca JAKTV.

Hambatan Pada Produksi Program Kabar Misteri

Hambatan dalam proses produksi program Kabar Misteri di Jakarta Televisi (JAKTV), baik pra-produksi, produksi, maupun pasca-produksi, merupakan tantangan yang tidak dapat dihindari. Faktor-faktor ini meliputi ketidaksempurnaan sumber daya manusia dan pengaruh lingkungan yang dapat mengganggu jalannya produksi. Berikut adalah beberapa hambatan atau kendala yang sering terjadi dalam proses produksi program misteri:

1. Kesulitan Menemukan Ide Baru dan Lokasi Produksi

Tim produksi mengalami kesulitan dalam menemukan ide baru dan lokasi produksi karena program telah mengudara selama 6 tahun dengan lebih dari 1000 episode, sementara lokasi produksi terbatas di wilayah Jabodetabek.

2. Kurangnya Jumlah Tim Produksi

Sang Produser Program Kabar ,isteri juga menjabat sebagai Kreatif karena kurangnya jumlah tim produksi, akibat kepergian beberapa anggota tim

3. Masalah Perizinan Produksi

Tim produksi sering menghadapi pungutan liar dan masalah perizinan dari pihak ketua RT atau masyarakat sekitar, meskipun izin sudah diminta sebelumnya.

4. Hambatan Cuaca saat Shooting

Proses produksi di luar ruangan rentan terhadap cuaca, terutama hujan. Hujan dapat mengancam keselamatan kru dan merusak peralatan, sehingga seringkali jadwal shooting terpaksa diundur.

5. Sarana Prasarana yang Kurang Memadai

Alat-alat produksi yang terbatas, seperti penggunaan dua kamera Lumix-GH2, tidak selalu memadai untuk standar produksi televisi. Untuk mengatasi hal ini, dibutuhkan peningkatan peralatan produksi yang lebih relevan dan modern.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan hasil produksi Program Kabar Misteri, dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Tahap Pra Produksi

Tahap pra produksi program kabar misteri terdiri dari tiga langkah, yaitu penemuan ide, perencanaan, dan persiapan. Penemuan ide berasal dari minat pribadi produser JAKTV dalam genre horor, yang kemudian dibahas dalam rapat bersama tim untuk mendapatkan persetujuan. Perencanaan melibatkan berbagai aspek seperti tema, biaya, pembawa acara, lokasi, dan organisasi produksi. Persiapan dilakukan dengan menyiapkan kebutuhan produksi dan proses shooting.

b. Tahap Produksi

Proses produksi program Kabar Misteri telah berjalan sesuai rencana dengan empat sesi shooting dalam satu bulan di luar studio. Produser sebagai creative director mengarahkan alur produksi, sementara Program Assistant mengatur set up lokasi. Proses shooting biasanya berlangsung selama enam jam. Hasil shooting direview, kemudian dilakukan editing kasar, penambahan time code, dan proses finalisasi editing oleh Editor.

c. Tahap Pasca Produksi

Tahap pasca produksi melibatkan tiga tahapan editing: offline, online, dan mixing. Setelah selesai diedit, hasilnya akan melalui tahap Quality Control (QC) untuk memastikan sesuai dengan peraturan penyiaran Indonesia.

d. Hambatan Produksi

Dalam prosesnya, produksi program Kabar Misteri mengalami beberapa hambatan seperti kesulitan mendapatkan ide baru dan lokasi produksi, kurangnya jumlah tim produksi, masalah perizinan, cuaca buruk saat shooting, dan keterbatasan sarana prasarana.

Demikianlah ringkasan dari temuan dan analisis produksi Program Kabar Misteri yang telah dilakukan.

Saran

Setelah meneliti dan menganalisis proses produksi program Kabar Misteri di Jakarta Televisi (JAKTV), terdapat beberapa saran yang ingin saya sampaikan sebagai masukan dan usulan perbaikan kepada seluruh tim produksi JAKTV.

Pertama, diperlukan penambahan anggota tim produksi, seperti tim Kreatif, dalam proses produksi program Kabar Misteri. Ini bertujuan agar Produser tidak perlu mengemban dua peran sekaligus sebagai Kreatif, sehingga tugas-tugas dalam tim produksi dapat lebih terfokus dan relevan

Kedua, perlunya investasi dalam penambahan peralatan produksi Kabar Misteri yang lebih canggih, berkualitas, dan profesional. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas tayangan program televisi dan memungkinkan kreativitas yang lebih besar dalam proses produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A. (1982). *Strategi Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas*. Bandung, Armico.
- Bungin, B. (2006). *Sosiologi Komunikasi* (3rd ed.). Jakarta, Prenada Media Grup.
- Catherine, M., & Rossman. (2005). *Designing Qualitative Research. Second Edition*. London, Sage Publications, international Educational and professional publisher.
- Dini'ah, Z., & Syarah, M. M. (2019). Analisis Produksi Program Khazanah Trans7 Episode Khazanah Etalase. *Journal of Communication Science*, 3(1), 157–169. <https://jurnal.faiuikabogor.org/index.php/komunika/article/view/464>
- Effendy, Onong, U. (1989). *Kamus Komunikasi*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Elvinaro, A., Komala, L., & Karlina. (2010). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Fachrudin, A. (2017). *Dasar-dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature*,
- Fatmawati, F. (2018). Analisis Produksi Program Berita Indonesia Morning Show di News and Entertainment Television. *Profetik: Jurnal Komunikasi*, 11(2),

<https://doi.org/10.14421/pjk.v11i2.1423>

- Kanisius.Hidajanto, D., & Fachruddin, A. (2017). *Dasar-dasar Penyiaran: Sejarah, Organisasi, Operasional, dan Regulasi* (Edisi 2). . Jakarta,Prenada Media Grup.
- Kriyantono, R. (2021). *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kualitatif dan Kuantitatif* (9th ed.). Prenada Media Group.
- Latief, R., & Utud, Y. (2017). *Siaran Televisi Non Drama: Kreatif, Produktif, Public Relations, dan Iklan*. Kencana
- M.A, M. (2008). Manajemen Media Penyiaran. In *Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jakarta,Prenada Media.
- Mathematics, A. (2016). *Komunikasi Media Massa*. 1–23.
- McQuail, D. (2021). *Teori Komunikasi Massa McQuail Edisi Buku* (6th ed.). salemba humanika.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis* (berilustrasi). Sage Publications,international Educational and professional publisher.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Pambudi, F. E. K. O., Studi, P., Komunikasi, I., Ilmu, F., Dan, S., & Politik, I. (2017). *PENGGUNAAN MEDIA BLOG SEBAGAI SARANA KOMUNIKASI BAGI KOMUNITAS (Studi Deskriptif Kualitatif Penggunaan Media Blog Café Pena Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Sawo)*. 1–17.
- Pemerintah Indonesia. (2002). Undang-undang nomor 32 tahun 2002 tentang penyiaran. *Indonesia*, 1–34.
- Rahmadani Ansori, D., & Perdini Putri, I. (2021). Analisis Produksi Program Televisi Di Tvone (Proses Produksi Program Televisi “Ayo Hidup Sehat” Di Pt. Lativi Media Karya Pulo Gadung Jakarta Timur). *E-Proceeding of Management* , 8(5), 6701–6707.
- Sudibyono, agus. (2004). *Ekonomi Politik Media Penyiaran*. Yogyakarta,LKiS bekerjasama dengan ISAI.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian, Kuantitatif, kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)* (2nd ed.). Bandung,Alfa Beta.
- Sunarjo, D. S. (1983). Komunikasi Persuasi dan Retorika. In *Yogyakarta: Liberty* (1st ed.). Liberty.
- Verelladevanka, & Adryamarthanino. (2017). *Sejarah dan Perkembangan Televisi Indonesia*. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/stori/read/2022/11/03/180000879/sejarah-dan-perkembangan-televisi-di-indonesia>
- Wahyuni, S., & Sya’dian, T. (2020). Analisis Proses Kreatif Produksi Film Pada Komunitas Fisabilillah Production (Fispro) Kota Medan. *PROPORSI : Jurnal Desain, Multimedia Dan Industri Kreatif*, 6(1),67–78. <https://doi.org/10.22303/proporsi.6.1.2020.67-78>
- Wayan, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan* (M. Lawa (ed.)). Bali,Nilachakra.
- Wibowo, F. (2007). *Teknik Produksi Program TV* (M. Artika (ed.); edisi 1). Yogyakarta,Pinus Book Publisher.